

Pustaka Karya: Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan dan Informasi
Vol. 9 No. 2, Desember 2021, Hal. 71-83
<http://dx.doi.org/10.18592/pk.v9i2.5516>
ISSN (p) : 2089-5216 | ISSN (e) : 2723-7699

Implementasi model evaluasi cipp pada pelaksanaan program kelompok belajar TBM Leshutama era pandemi covid-19

¹Yolanda Adellia, ²Arin Prajawinanti

^{1,2} Ilmu Perpustakaan Dan Informasi Islam, IAIN Tulungagung

¹Jl. Mayor Sujadi No.46, Kudsusan, Plosokandang, Kec. Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur 66221

e-mail: yolanda.adellia.00@gmail.com

Naskah diterima: 10 November 2021, direvisi: 04 Desember 2021, diterima: 04 Desember 2021

ABSTRACT

The purpose of this research, evaluate implementation study group programme a held TBM Leshutama during the Covid-19 pandemic based on the CIPP evaluation model. The CIPP evaluation model focuses on 4 components, (1) evaluate context 2) evaluate input 3) evaluate process 4) evaluate product. This research using a descriptive qualitative approach and literature study, through data collection techniques observation, interview, documentation. Analyze the data with the process of collecting, sorting, classifying, making an overview, and making an index as well as exploring the relationship between primary and secondary sources in research. Results of this research, 1) evaluation of the context, running according to leader expectations. Leader as facilitator and moderator in the implementation of the study group programme. 2) evaluation of the input, a leader who is easy to make decisions related to improving program implementation through feedback from TBM Leshutama users. 3) evaluation process, there are obstacles in implementing health protocols, for example users often ignore the 3M rule, wear masks properly, wash hands, maintain distance. 4) evaluation product, explaining that the study group activities at TBM Leshutama during the pandemic were carried out well. In terms of the evaluation of the CIPP, it shows that the implementation of the study group activity program at TBM Leshutama is effective to carry out, the study group activity program is able to be a solution for local communities who need guidance in learning during the covid pandemic.

Keyword: cipp evaluation model; covid-19; study group programme; tbm leshutama

ABSTRAK

Penelitian ini bermaksud mengevaluasi pelaksanaan program kelompok belajar yang diselenggarakan TBM Leshutama selama pandemi covid-19 berdasarkan model evaluasi CIPP. Model evaluasi CIPP berfokus pada 4 komponen; 1) evaluasi konteks 2) evaluasi masukan 3) evaluasi proses 4) evaluasi hasil. Jenis pendekatan yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif dan studi literatur, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi. Menalisis data dengan proses pengumpulan, pemilahan, pengklasifikasian, membuat ikhtisar, dan membuat indeks serta menggali hubungan sumber primer dan sumber sekunder pada penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, berdasarkan; 1) evaluasi konteks, berjalan sesuai harapan, pengelola menjadi fasilitator dan moderator dalam pelaksanaan program kelompok belajar. 2) evaluasi masukan, pengelola termudahkan dalam pengambilan keputusan terkait perbaikan pelaksanaan program melalui feedback dari pengguna TBM Leshutama 3) evaluasi proses, terdapat kendala dalam penerapan protokol kesehatan, pengguna sering lalai untuk menerapkan gerakan 3 M yaitu memakai masker dengan benar, mencuci tangan, menjaga jarak. 4) evaluasi hasil, menjelaskan kegiatan kelompok belajar di TBM Leshutama di era pandemi dapat dilaksanakan dengan baik. Evaluasi menunjukkan pelaksanaan program kegiatan kelompok belajar di TBM Leshutama efektif untuk dilaksanakan, program kegiatan kelompok belajar mampu menjadi solusi bagi masyarakat setempat yang membutuhkan bimbingan dalam belajar pada masa pandemi covid.

Kata Kunci: covid-19; model evaluasi cipp; program kelompok belajar; tbm leshutama

I. PENDAHULUAN

Pada masa peralihan tahun 2019-2020, seluruh penjuru wilayah digemparkan adanya virus yang mewabah. Virus ini disebut dengan *Covid-19*, yang diketahui berasal dari kota Wuhan China. Akibat adanya virus tersebut, berbagai sektor kehidupan lumpuh seketika tak terkecuali sektor pendidikan. Sebelum adanya wabah *Covid-19* sistem pendidikan di Indonesia dilakukan secara *face to face*. Namun pasca adanya wabah virus sistem pembelajaran mengalami perubahan menjadi sistem *daring* (Suharwoto, 2020). Sistem pembelajaran ini wajib untuk diterapkan pada kawasan yang berstatus *zona* merah. Akibatnya penerapan sistem tersebut, orang tua pelajar saat ini bertanggungjawab penuh dalam pendampingan belajar terhadap mereka. Sehingga timbul kendala-kendala bagi masyarakat yang kurang terbiasa atau tidak memiliki ketelatenan saat membimbing anaknya belajar di rumah saja dan kurangnya fasilitas dalam proses belajar *daring* tersebut.

Hadirnya TBM di tengah-tengah masyarakat diharapkan mampu menjadi solusi terkait problematika sosial yang ada lingkungan setempat. Taman Baca Masyarakat merupakan suatu lembaga informal yang memiliki peranan penting dalam kegiatan belajar masyarakat. Tujuan dari berdirinya TBM, selain untuk meningkatkan minat baca masyarakat, yaitu untuk menggali potensi/keterampilan masyarakat setempat sehingga terbentuknya manusia cerdas, mandiri, kreatif dan inovatif. Istilah TBM dikenal sejak dahulu sebagai sarana pembudayaan minat baca, tetapi seiring berjalannya waktu TBM dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan penggunaannya dan menyediakan berbagai layanan yang memudahkan dalam perolehan informasi, ilmu pengetahuan yang dengan cepat dan murah baik melalui program kegiatan yang diselenggarakan maupun penyediaan bahan pustaka guna menambah wawasan masyarakat.

Menurut Kemendikbud Taman Baca Masyarakat adalah lembaga luar sekolah yang menyediakan bahan bacaan sebagai sumber informasi dan ilmu pengetahuan, serta menyelenggarakan berbagai kegiatan pengembangan minat dan budaya baca serta pengembangan literasi masyarakat wilayah sekitar (Kahar, 2018). Pada mulanya keterbentukan TBM sebagai penunjang pendidikan formal dalam pencapaian *life long learning*. Pernyataan tersebut selaras dengan UUD pasal 26 ayat 1 dan 4 yang menyatakan bahwa, pendidikan informal diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan sebagai pengganti, penambah, pelengkap pendidikan formal (Wardah, 2019).

Sudjana berpendapat bahwa, pendidikan informal sebagai wadah bagi masyarakat untuk belajar, yang mana setiap kegiatannya dilakukan di luar jam pendidikan formal dengan tujuan untuk membantu peserta didik dalam mengaktualisasi potensi diri berupa pengetahuan, sikap, keterampilan, dan aspirasi yang bermanfaat bagi dirinya, keluarga, masyarakat, lembaga, bangsa, dan negara (Indrawan, 2020). Maka dapat disimpulkan adanya TBM dapat dijadikan sebagai wadah dalam kegiatan belajar masyarakat selama pandemi covid-19.

Di kawasan Jawa Timur terdapat TBM aktif bergerak di bidang literasi dan kemasyarakatan. Hal ini dapat ditinjau dari perolehan penghargaan tingkat nasional selama TBM berdiri. TBM ini dikenal sebagai TBM Leshutama, yang beralokasi di Dusun. Jigang Desa. Pakisaji Kecamatan. Kalidawir Kabupaten. Tulungagung. Prestasi yang diperoleh TBM Leshutama dalam upaya pemberdayaan dan meningkatkan literasi masyarakat diantaranya yaitu, ditahun 2015 pada kegiatan "*Satu Indonesia Award*" oleh PT. Astra Internasional dalam hal penyelamatan sumber mata air. Adapula apresiasi dari Jawa Pos/Radar Tulungagung di tahun 2016 terkait dengan pendirian perpustakaan dirumah, serta aktif melakukan pelestarian sumber mata air.

Selain itu apresiasi terkait kepeloporan pemuda di bidang lingkungan yang diberikan oleh gubernur JATIM dan Bupati Tulungagung pada tahun 2017, dan penerimaan penghargaan sebagai “*Pemustaka Terbaik*” tahun 2019 di Jakarta yang bekerjasama dengan *money gram foundation* dan YPPI (Yayasan Pengembangan Perpustakaan Indonesia). Selain itu, dapat ditinjau pada kegiatan yang telah terlaksana sejak TBM Leshutama didirikan, seperti pengadaan buku bacaan, kelompok belajar, bimbingan bahasa Inggris gratis, pelatihan menulis bagi remaja, pelatihan *crafting*, pelatihan mendaur ulang barang bekas, dan kegiatan kreatif lain yang dapat menggugah semangat untuk berliterasi serta bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

Selama masa pandemi covid-19, TBM Leshutama ikut andil dalam mencerdaskan masyarakat sekitar salah satunya melalui pelaksanaan kegiatan kelompok belajar. Hal ini lebih ditujukan kepada masyarakat yang membutuhkan bimbingan dan fasilitas penunjang belajar. Melalui program-program yang tengah diselenggarakannya, diharapkan dapat menjadi solusi masyarakat dalam kegiatan belajarnya secara terus-menerus demi mencapai masyarakat mandiri, cerdas, dan berpengetahuan.

Diketahui bahwa kegiatan kelompok belajar ini merupakan suatu proses dalam upaya memberikan wadah kepada seseorang, baik individu maupun kelompok, mulai anak-anak hingga dewasa, agar mampu mengembangkan kemampuan yang dimiliki serta memberikan pemahaman terkait informasi pengetahuan yang belum dimengerti (Prayitno, 2013). Jadi program kegiatan kelompok belajar di TBM Leshutama merupakan salah satu program kegiatan yang sifatnya rutin diselenggarakan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna selama pandemi covid-19.

Pelaksanaan program kegiatan kelompok belajar di TBM Leshutama di masa pandemi Covid-19 ini, didasari oleh adanya problematika yang dialami masyarakat wilayah setempat, utamanya pelajar dusun. Jigang desa. Pakisaji kecamatan Kalidawir Tulungagung. Mulai dari kuota internet yang memberatkan orang tua, sulitnya memahami materi yang disampaikan menggunakan metode daring, dan kurangnya disiplin atau ketalatenan orangtua saat pendampingan anaknya belajar dirumah saja (Wawancara:2020).

Oleh sebab itu, pada era Covid-19 ini pelajar membutuhkan wadah dalam kegiatan belajar daring secara mudah, terjangkau, aman seperti halnya TBM Leshutama. TBM Leshutama adalah salah satu TBM yang melaksanakan program kegiatan kelompok belajar guna memfasilitasi dalam menumbuhkan semangat masyarakat dalam mengembangkan potensi kemandirian dalam belajar, serta membentuk individu yang cerdas, kreatif, dan inovatif.

Adapun kajian dari penelitian terdahulu yang membahas tentang evaluasi program kegiatan TBM, di antaranya dilakukan oleh Kamelia berjudul “*Penerapan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar*” (Putri, 2018) . Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Ayoedya Amaranggana dengan judul “*Pendampingan Belajar Pada Masa Pandemi Di Desa Mangunranan, Kecamatan Mirit, Kabupaten Kebumen*” (Amaranggana, 2020). Selanjutnya penelitian dari Irmayanti (2020) yang berjudul “*Hasil Evaluasi Bimbingan Belajar Dan Bimbingan Belajar Di Masa Pandemi Covid 19*”. Di mana ketiga penelitian tersebut membahas tentang Bimbingan kelompok belajar. Seiring belum dilakukannya penelitian terkait dengan pelaksanaan program kegiatan kelompok belajar pada masa pandemi di TBM, maka penelitian ini menjadi pelengkap dari penelitian sebelumnya yang berfokus pada evaluasi pelaksanaan program kegiatan belajar TBM di era pandemi .

Pentingnya melakukan evaluasi pelaksanaan program kegiatan TBM khususnya pelaksanaan kelompok belajar, agar dapat menjadi suatu media atau jembatan yang berfungsi sebagai

penghubung antara pengguna dengan pengelola terkait dengan pemenuhan kebutuhan akan informasi, *skill*, dan pengetahuan masyarakat. Menurut hasil observasi lapangan, terdapat instansi pendidikan wilayah setempat dalam keadaan sepi padahal saat jam sekolah. Namun di TBM Leshutama justru dipenuhi oleh pelajar yang sedang melaksanakan kegiatan belajar di masa pandemi.

Berdasarkan temuan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di TBM Leshutama dengan topik pembahasan “Implementasi model evaluasi CIPP pada pelaksanaan program kelompok belajar TBM Leshutama era pandemi covid-19”. Pengevaluasian program kegiatan menggunakan model evaluasi CIPP bertujuan untuk mengetahui proses dalam pelaksanaan program kegiatan kelompok belajar di TBM Leshutama di masa pandemi dari segi *context, input, process, product*.

Meninjau dari penjabaran permasalahan di atas maka penelitian ini bermaksud untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan program kegiatan kelompok belajar di TBM Leshutama pada masa pandemi covid-19, serta bagaimana pengevaluasian pada pelaksanaan program kegiatan kelompok belajar di TBM Leshutama pada masa pandemi berdasarkan model evaluasi CIPP (*evaluasi context, evaluasi input, evaluasi process, evaluasi product*). Sehingga manfaat dari penelitian ini yaitu, sebagai bahan pertimbangan, acuan atau pedoman dalam pengambilan keputusan terkait pelaksanaan program kegiatan TBM di masa pandemi covid-19. Selain itu, dapat mengukur tingkat keefektivitasan dari pelaksanaan program kegiatan kelompok belajar di TBM Leshutama pada masa pandemi covid-19 bagi masyarakat demi meningkatkan kualitas belajarnya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Tayibnaxis mengatakan bahwa, evaluasi adalah suatu proses yang menentukan sampai sejauh mana tujuan pendidikan dapat dicapai (Mesiono, 2017). Lain hal dengan pernyataan dari Depdikbud bahwa, evaluasi merupakan segala usaha untuk membandingkan hasil pengukuran sesuatu terhadap kaidah yang ditetapkan. Hasil pengukuran dapat berupa angka atau uraian (Suarta, 2017). Kelsey dan Herney dalam Suarta mengatakan, sebuah evaluasi dilakukan dengan tujuan untuk menentukan titik awal suatu program, menunjukkan sejauh mana kemajuan yang diperoleh pada pelaksanaan program, menunjukkan kesesuaian dalam pelaksanaan program suatu lembaga dengan yang direncanakan, menunjukkan keefektivitasan program yang diselenggarakan, serta membantu menemukan kekurangan/ kendala saat pelaksanaan program (Suarta, 2017).

Demi keberhasilan pada proses pengevaluasian program kegiatan perlu diperhatikan tahapan berikut (Lira, 2019); a) Menentukan tujuan evaluasi, bertujuan sebagai tolak ukur tingkat keefektivitasan dalam pelaksanaan program kegiatan. Selain itu menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan suatu keputusan dari pengelola TBM dan dapat digunakan sebagai acuan/ pedoman dalam perbaikan pelaksanaan program TBM diwaktu selanjutnya. b) Menentukan jenis data, menurut sumbernya data dibagi menjadi 2 yaitu data primer dan data sekunder (Sugiyono, 2009). c) Menentukan sampel evaluasi, penentuan sampel dalam pengevaluasian program yang sering digunakan pada metode kualitatif yaitu *purposive sampling dan snowball sampling*. *Purposive sampling* adalah pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. *Snowball sampling* adalah pengambilan sampel yang mulanya hanya mengambil dengan jumlah sedikit, lama-kelamaan menjadi banyak. Hal ini biasanya anggapan bahwa informasi yang diperoleh belum memenuhi sasaran (Sugiyono, 2009).

d) Menentukan model evaluasi, menurut para ahli terdapat beberapa model evaluasi program yang dapat diterapkan salah satunya, yaitu model CIPP. e) Menentukan alat evaluasi, alat yang digunakan untuk mengevaluasi suatu program kegiatan dapat melalui wawancara, mendokumentasi

kegiatan. Wawancara dapat menggunakan alat bantu seperti *recorder* (alat rekam), buku catatan. Sedangkan dokumentasi dapat menggunakan alat bantu, kamera, *handphone* (Sugiyono, 2009). f) Merencanakan jadwal kegiatan, jadwal diartikan sebagai daftar kegiatan yang yang menjadi acuan pelaksanaan suatu program yang hendak diselenggarakan. Perencanaan jadwal kegiatan dapat membantu pengelola dalam melaksanakan kegiatan secara efektif dan efisien. Pada pelaksanaan program kelompok belajar di TBM lesutama diselenggarakan saat waktu jam pelajaran sekolah. Jadi dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan suatu proses pengukuran suatu program kegiatan yang dilakukan dengan sistematis, terencana, sesuai prosedur dan aturan, secara berkesinambungan.

Model CIPP merupakan model evaluasi yang banyak digunakan oleh evaluator. Model CIPP ini kemukakan oleh Stufflebeam di *Ohio State Univercity*. CIPP merupakan singkatan dari (*Contex Evaluation, Input Evaluation, Process Evaluation, Product Evaluation*). Tujuan penggunaan model evaluasi CIPP yaitu untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas dari pelaksanaan program kegiatan. Adapun Empat komponen meliputi (Wahyudhiana, 2015). Komponen tersebut merupakan *Contect Evaluation* yaitu, mengevaluasi objek secara keseluruhan, mengidentifikasi kekurangan, memberikan solusi disetiap permasalahan, menguji kesesuaian program dengan kebutuhan pengguna.

Input Evaluation, bertujuan untuk membantu pengambilan keputusan, menentukan strategi untuk mencapai tujuan. Komponen dalam evaluasi masukan yaitu SDM, sarana prasarana pendukung program kegiatan, dana/ anggaran, prosedur atau aturan yang diperlukan. *Process, Evaluation* adalah proses pengecekan pada pelaksanaan kegiatan guna memberikan *feedback* jika terdapat kendala. *Product Evaluation*, bertujuan untuk mengukur pencapaian hasil dari suatu program.

Pengertian Taman Baca Masyarakat menurut Rusla, yaitu tempat yang sengaja didirikan oleh pemerintah, perorangan, swadaya masyarakat untuk menyediakan bahan baca dan menumbuhkan semangat minat baca kepada masyarakat yang berada di lingkungan sekitar (Wardah, 2019). Pendapat tersebut selaras dengan pendapat Rita, terdapat pendidikan non formal yang memiliki peranan penting dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa terutama dalam memberikan layanan pendidikan bagi masyarakat serta penunjang pemberantasan buta aksara disebut dengan Taman Bacaan Masyarakat (Sukaesih, 2019).

Pada Taman Baca Masyarakat, koleksi yang disediakan menyesuaikan dengan kebutuhan penggunanya. Koleksi pustaka yang disediakan di TBM berupa buku, tabloid, koran, komik, dan bahan multimedia lainnya yang dilengkapi sebuah ruang untuk membaca, diskusi, dan kegiatan literasi lainnya (Saepudin, 2017). Taman Bacaan Masyarakat, dapat menjadi wadah bagi masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan keterampilan sesuai dengan kemampuannya. Melalui TBM masyarakat juga dapat berkonsultasi terkait dengan masalah yang dihadapinya.

Program kegiatan TBM merupakan rancangan kegiatan yang diselenggarakan TBM. Tujuan dari pelaksanaan program kegiatan TBM untuk memberikan sarana atau wadah bagi masyarakat dalam upaya pengembangan skill yang dimiliki sehingga mampu menjadi individu yang cerdas dan melek informasi (Dewita, 2019). Terdapat berbagai macam bentuk program kegiatan yang ada di TBM yang berfungsi meningkatkan mutu intelektual masyarakat wilayah setempat, seperti program kegiatan bersifat rutin dan kegiatan bersifat insidental.

Program kegiatan rutin TBM adalah kegiatan yang pelaksanaannya dilakukan dalam jangka kurun waktu singkat dan berkesinambungan, misalnya penyediaan koleksi bacaan, kelas kreatif, cangkruk bareng, pengenalan menulis, membaca pada anak, kegiatan bimbingan belajar,

pengenalan bahasa asing, pengenalan teknologi dan lain sebagainya. Sedangkan program kegiatan bersifat insidental, dilaksanakan dalam jangka kurun waktu lama dapat berupa pelaksanaan pelatihan fotografi, pentas seni, pelatihan sablon, nonton bareng dalam peringatan hari bersejarah dan lain sebagainya (Mukhosis, 2019).

Berdasarkan pendapat dari Tohirin Program kelompok belajar didefinisikan suatu pemberian bantuan kepada individu melalui kegiatan secara berkelompok yang dapat dijadikan sarana dalam menunjang kemampuan pemahaman informasi pengetahuan dengan optimal (Putri, 2018). Tujuan diselenggarakannya kegiatan kelompok belajar pada TBM yaitu memudahkan masyarakat dalam perolehan berbagai bahan informasi dari sumber informasi atau pelaksana program secara bersama-sama (Iman, 2016).

Adapun manfaat yang dapat dirasakan masyarakat dengan dilaksanakannya kegiatan semacam bimbingan kelompok atau kelompok belajar di masa pandemi diantaranya seperti, mampu membangkitkan semangat belajar bagi mereka yang merasa sulit dengan penerapan sistem belajar daring. Selain itu lebih mudah dalam pencarian informasi, hal ini karena pelaksana program memfasilitasi masyarakat dengan menyediakan seperangkat teknologi beserta jaringan internet (Amaranggana, 2020).

Menurut Sutarno NS, Taman Baca Masyarakat memiliki peranan penting dalam kehidupan yaitu, sebagai sumber pelestarian koleksi pustaka dan preservasi khazanah budaya bangsa, serta menjadi sumber dalam pencarian informasi wilayah pedalaman, pusat penelitian, pendidikan dan tempat rekreasi. Selain itu, TBM juga berperan sebagai fasilitator, mediator, motivator bagi penggunaanya yang ingin memperoleh informasi dan ilmu pengetahuan secara murah dan mudah.

TBM merupakan agen of change, agen pengembangan, agen pelestarian kebudayaan (Maulida, 2017). Sedangkan menurut Encang Saepudin, dkk TBM berperan sebagai penyedia jasa layanan masyarakat secara gratis terutama berkaitan dengan edukasi dan informasi (Saepudin, 2017). Melihat dari pengertian tersebut pada intinya TBM merupakan suatu fasilitator penghubung antara masyarakat dan informasi.

Adapun fungsi dari Taman Baca Masyarakat menurut para ahli diantaranya, sebagai sarana belajar mandiri diluar pendidikan formal, sebagai penunjang program pendidikan pemerintah, menyediakan berbagai informasi yang dapat digunakan untuk menambah pengetahuan masyarakat. sumber informasi yang disediakan, menyesuaikan dengan kebutuhan penggunaanya mulai koleksi tercetak maupun digital, sebagai sumber penelitian bagi mahasiswa atau lainnya, sebagai tempat yang menampung sumber rujukan seperti buku, bahan pustaka lainnya, dan menjadi sumber hiburan atau tempat rekreasi yang murah, mudah (Maulida, 2017). Maka dapat dipahami bahwa peran dan fungsi TBM bagi masyarakat yaitu memberikan akses bagi pengguna yang haus akan ilmu pengetahuan, dan menyediakan tempat hiburan atau refreasing *non budgeted*, mudah dijangkau, nyaman, dan tentu aman.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan studi literatur (*literature review*). Metode kualitatif adalah metode yang memiliki tujuan utama untuk menjabarkan temuan atau fenomena, dan proses penyajiannya berdasarkan fakta lapangan. (Tobing, 2016) Sedangkan Menurut Rudy Susilana, penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan dalam penelitian yang berorientasi pada fenomena yang bersifat alamiah, subjektif, informal, serta dapat dikembangkan secara (induktif-deduktif/ deduktif-induktif) sesuai data lapangan (Sunarya,

2013). Jadi secara garis besar, penelitian dengan pendekatan kualitatif yaitu pendekatan yang berorientasi pada fakta lapangan yang bersifat alamiah, subjektif, dan informal.

Studi literatur (*literature review*) merupakan metode penelitian yang menggunakan sumber data sekunder dalam perolehan datanya, seperti merujuk pada hasil penelitian terdahulu, merujuk pada artikel ilmiah, ensiklopedia, dan lain sebagainya. Menurut Mardalis Studi kepustakaan merupakan metode digunakan dalam mencari informasi dan data menggunakan bantuan dari dokumen, buku, majalah, kisah-kisah sejarah, dan lain lain (Mirzaqon, 2018).

B. LOKASI PENELITIAN

Lokasi dalam penelitian ini yaitu TBM Leshutama yang terletak di dusun. Jigang desa. Pakisaji kecamatan Kalidawir, Tulungagung. Peneliti memilih TBM Leshutama, karena TBM Leshutama merupakan TBM aktif dibidang literasi dan pemberdayaan masyarakat. Selain itu berdasarkan data yang diperoleh, TBM Leshutama beberapa kali mendapat sebuah penghargaan tingkat Nasional. Meskipun TBM Leshutama terletak diwilayah pedalaman. TBM Leshutama dirintis sejak tahun 2010 dibawah naungan Yayasan Cendekia Nusantara (YCN) dan mendapat legalitas mandiri pada tahun 2017.

C. SUBJEK DAN OBJEK PENELITIAN

Subjek pada penelitian ini adalah narasumber yang dapat memberikan informasi secara objektif, aktual dan natural. Sedangkan objek penelitian ini adalah pendapat narasumber yang peneliti amati mengenai Evaluasi Pelaksanaan Program TBM Leshutama di Masa Pandemi COVID-19. Jika ditinjau secara konsepsional maka subjek penelitian ini yaitu pendiri (kepala) TBM Leshutama, pengurus TBM Leshutama lainnya yang berkaitan dengan penyusunan dan pelaksana program kelompok belajar. Serta pengunjung yang terlibat dalam pelaksanaan program kelompok belajar.

D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang didapatkan dari subjek penelitian secara langsung, antara lain melalui catatan hasil observasi lapangan, transkrip hasil wawancara, rekaman observasi dan wawancara. Data primer adalah data asli yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti untuk menjawab masalah penelitiannya secara khusus. Data sekunder merupakan data yang diperoleh objek penelitian secara tidak langsung berupa buku-buku literatur, jurnal ilmiah, laporan hasil penelitian mengenai informasi, kebutuhan informasi, sumber informasi, koleksi dan pusat informasi. Teknik pengumpulan data penelitian kualitatif, berdasarkan Observasi non partisipan/ pengamatan, observasi, berupa wawancara, mencari data berbentuk tulisan seperti catatan, buku, makalah atau artikel, jurnal dan sebagainya, serta studi dokumentasi berupa foto/ rekaman.

E. TEKNIK ANALISIS DATA

Menurut Janice McDrury (2018) teknik analisis data berupa; 1) Membaca dan mempelajari data, termasuk didalamnya menandai kata-kata kunci serta gagasan yang ada dalam data; 2) Mempelajari kata kunci dan berusaha menemukan tema dan data yang telah terkumpul; 3) Menuliskan tema atau model yang ditemukan. Membuat koding data tersebut. Dapat disimpulkan, teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini diantaranya yaitu Mencatat poin-poin penting saat perolehan data. Mengumpulkan, memilah, mengklasifikasikan, membuat ikhtisar, dan membuat indeks. Menganalisis data dengan menggali hubungan dan pola antar data primer dan data sekunder yang diperoleh saat penelitian.

F. TEKNIK KEABSAHAN DATA

Para ahli menyebutkan bahwa proses pengolahan data penelitian sering menggunakan teknik triangulasi. Penelitian ini menerapkan teknik keabsahan data triangulasi sumber data, dimana proses pencarian data penelitian berdasarkan berbagai sumber penelitian seperti dokumen dari lembaga terkait, hasil wawancara, hasil observasi lapangan, serta dokumentasi penelitian (Pradistya, 2021). Adapun sumber data yang maksud pada penelitian ini adalah catatan hasil wawancara dalam bentuk transkrip, dokumen pendukung seperti foto, rekaman saat pelaksanaan program kegiatan kelompok belajar TBM Leshutama, serta arsip dari lembaga yang diteliti terkait topik yang diamati.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM TBM LESHUTAMA

TBM Leshutama merupakan salah satu TBM yang ada di kawasan Tulungagung, Jawa Timur. Secara geografis letak TBM Leshutama berada di wilayah kabupaten Tulungagung bagian selatan, tepatnya di Dusun Jigang, Desa Pakisaji, Kecamatan Kalidawir, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur. Hingga saat ini TBM Leshutama tergolong aktif dalam kegiatan literasi dan pemberdayaan masyarakat. TBM Leshutama didirikan oleh pemuda desa setempat sekaligus seorang pegiat literasi dan lingkungan bernama Abdul Mukhosis.

Perintisan TBM Leshutama dilakukan pada tahun 2010 dibawah naungan YCN (Yayasan Cendekia Nusantara). Sehingga berhasil mendapat legalitas secara mandiri pada tahun 2017. Asal muasal kata "*Leshutama*" memiliki makna "*pelestarian hutan dan penyelamatan sumber mata air*". Oleh karena itu, terbentuknya TBM Leshutama menjadi laboratorium belajar non formal guna menumbuhkan karakter masyarakat terkait kepedulian terhadap lingkungan. Sesuai dengan visi TBM Leshutama yaitu "*Hijaukan Indonesia Dengan Membaca*".

Adanya TBM Leshutama Tulungagung ditengah masyarakat desa, dilatarbelakangi oleh minimnya tingkat literasi masyarakat setempat. Oleh sebab itu, tujuan utama pembentukan TBM Leshutama diantaranya; (1) Untuk meningkatkan literasi masyarakat, (2) Sebagai sumber informasi, sumber belajar, diskusi, preservasi serta wadah untuk pengembangan *skill* atau potensi masyarakat secara mudah, dan terjangkau, (3) Berupaya memberantas kebutaaksaraan terhadap masyarakat dan menanamkan budaya baca sejak dini, (4) Sebagai tempat *refreshing* dan hiburan berfaedah.

Hal yang menjadi daya tarik tersendiri bagi penggunaanya terhadap TBM Leshutama yaitu, jika pada umumnya TBM mayoritas berfokus dibidang literasinya saja, contohnya berupaya meningkatkan gemar baca. Akan tetapi, di TBM Leshutama bertemakan lingkungan yang setiap awal tahun melaksanakan program kegiatan "*Tandur Bareng*" atau penghijauan lahan didaerah terpilih. Kegiatan tersebut berfungsi untuk memberikan kesadaran dan stimulasi pada masyarakat akan pentingnya menjaga dan melestarikan hutan dengan cara penanaman pohon. Selain itu, di TBM leshutama menerapkan jam kunjung yang fleksibel dan cukup unik. Pengunjung dibebaskan menentukan sendiri jika ingin berkunjung ke TBM, bahkan bisa beroperasi hingga 24 jam.

Awal mula berdirinya TBM Leshutama tidak serta merta berjalan dengan mulus. Adapun tantangan bagi para perintis/ pengembangnya. Pada tahun pertama perintisan pengelola TBM Leshutama hanya bermodalkan fasilitas seadanya. Tempat yang digunakan merupakan bangunan permanen milik pribadi yang terbagi menjadi beberapa ruang, diantaranya ruang baca, halaman, tempat salat, toilet, dan ruang tamu. Terkait penataan ruang, pengelola melakukan pembedaan antara *personal* dan *public*. Tentu hal ini membawa kesan nyaman tersendiri bagi penggunaanya. Adapun fasilitas pendukung guna meningkatkan minat kunjung masyarakat seperti penyediaan

koleksi bacaan yang berkisar 800 eksemplar, seperangkat komputer, papan tulis, dan *space* untuk berkumpul bagi remaja dan dewasa.

TBM Leshutama memiliki beragam program kegiatan yang menjadi sarana belajar yang mudah dan murah demi meningkatkan semangat literasi masyarakat, diantaranya yaitu (Mukhosis, 2017):

Tabel 1. Dokumen Proposal Izin Operasional TBM Leshutama

NO	KEGIATAN	SIFAT	STRUKTUR LAPISAN	WAKTU
1	Kelompok Belajar	Rutin	Pelajar	Minggu s/d Kamis
2	Kreasi Menggambar	Rutin	Pelajar	Minggu
3	Senam	Rutin	Masyarakat Umum	Selasa dan Kamis
4	Hastra Karya	Rutin	Pelajar	Minggu
5	Sharing Wirausaha	Berkala/ insidental	Mahasiswa dan Umum	Sabtu
6	Kajian dan Diskusi	Berkala/ insidental	Mahasiswa dan Umum	Jumat
7	Penanam/ Penghujauan Lingkungan	Berkala/ insidental	Umum	Minggu

Sumber: Data Primer diolah, 2021

Dimasa pandemi covid-19 TBM Leshutama melaksanakan program rutin yaitu kelompok belajar. Program ini merupakan program yang didasarkan pada para pelajar. Hal ini sesuai dengan kondisi lingkungan yang belakangan ini terdampak pandemi covid-19. Sehingga sampai saat ini masih melakukan pembelajaran jarak jauh. Program kelompok belajar diselenggarakan pada hari Minggu hingga Kamis bahkan setiap hari menyesuaikan dengan kebutuhan pengguna.

B. PELAKSANAAN PROGRAM KELOMPOK BELAJAR TBM LESHUTAMA

Berdasarkan keterangan dari pendiri TBM Leshutama yaitu Mukhosis (2020), awal mula diselenggarakan program kelompok belajar di TBM Leshutama telah berjalan sejak tahun 2011 silam. Program ini merupakan salah satu upaya dari pengelola TBM untuk meningkatkan budaya literasi masyarakat sekitar yang tergolong rendah. Selain itu untuk meningkatkan daya tarik pengguna agar TBM dapat dimanfaatkan sesuai kebutuhan masyarakat terkait informasi pengetahuan. Pada intinya pengelola berharap TBM selalu ramai dikunjungi oleh masyarakat luas melalui program-program yang diselenggarakan salah satunya kegiatan kelompok belajar. Penerapan kegiatan kelompok belajar dimasa pandemi covid-19, dilakukan dengan tujuan untuk membantu dalam penyelesaian tugas dan melakukan bimbingan bagi pelajar yang merasa kesulitan memahami materi yang disampaikan ketika pembelajaran daring berlangsung (Mukhosis, 2020)

Adapun hal lain yang menjadi alasan penyelenggaran kegiatan kelompok belajar dimasa pandemi covid-19 yaitu untuk memfasilitasi masyarakat yang membutuhkan sarana prasarana sebagai penunjang kegiatan belajar secara terus menerus selama pandemi covid-19 seperti jaringan internet, buku bacaan dan teknologi informasi. Hal ini berkaitan dengan adanya peraturan baru dari Kemendikbud (2020) tentang perubahan sistem belajar di rumah saja, maka mayoritas para pelajar wilayah setempat banyak mencari wadah belajar terjangkau salah satunya TBM guna meningkatkan kualitas kegiatan belajarnya. TBM Leshutama berperan sebagai fasilitator dan moderator dalam kegiatan kelompok belajar. Kegiatan kelompok belajar pada era pandemi sangat efektif untuk dilaksanakan bagi mereka yang membutuhkan bimbingan belajar secara mudah, murah, dan terjangkau. Hal ini dikarenakan penerapan kelompok belajar bersifat sukarela, dan memudahkan pelajar dalam melakukan aktivitas belajarnya. Namun jika ada yang memberi

imbalan tentu diperkenankan. Alasan tersebut atas kesadaran dari para orang tua pemustaka yang merasa telah terbantu dan termudahkan dalam proses belajar mengajar (Mukhosis, 2020).

C. KEMANFAATAN PROGRAM KEGIATAN KELOMPOK BELAJAR

Berdasarkan hasil penelitian, manfaat dari penyelenggaraan program kegiatan kelompok belajar di TBM Leshutama diantaranya sebagai berikut, pertama adalah mampu meningkatkan semangat belajar pemustaka. Menurut hasil wawancara, beberapa pemustaka beranggapan bahwa ketika belajar dilakukan dengan berkelompok, mampu menggugah semangat mereka dalam belajar. Hal ini dikarenakan saat melangsungkan proses belajar mandiri mereka merasa cepat mengantuk dan cepat bosan.

Kedua, membantu proses pencarian informasi dan wadah bagi para pelajar dalam menyelesaikan tugasnya yang didapat dari pembelajaran daring selama pandemi (Mukhosis, 2020). Pernyataan tersebut sesuai dengan fungsi dan peran dari TBM yang memberikan kemudahan bagi pemustaka dalam penelusuran informasi, yang cepat, tepat dan akurat (Saepudin, 2017). Melihat kondisi yang terjadi sekarang banyak instansi sekolah diliburkan sementara bertujuan untuk pemutusan mata rantai penyebaran virus. Adanya penyelenggaraan program kegiatan kelompok belajar diharapkan dapat membantu masyarakat dalam pemenuhan dan perolehan informasi yang dibutuhkan pemustaka.

Ketiga, melatih kebiasaan berdiskusi antar pemustaka. Pada saat melakukan belajar sendirian dan menemukan kesulitan dalam pemahaman materi. Pasti pelajar bingung mencari jawaban atas permasalahan yang dihadapinya. Berdasarkan penjelasan dari beberapa pelajar mengatakan bahwa sulit bagi mereka dalam proses belajar melalui sistem pembelajaran *virtual*, karena dalam penyampaian materi tidak semua dijelaskan secara rinci oleh gurunya. Pelajar dituntut lebih mandiri dalam kegiatan belajar mengingat penerapan kurikulum yang digunakan adalah *kurikulum 2013*. Maka dari itu, adanya TBM yang melaksanakan kegiatan kelompok belajar, dapat dijadikan tempat untuk bertukar pengetahuan dengan yang lain dan saling berdiskusi terkait pembelajaran yang belum dimengerti.

Keempat, menanamkan rasa toleransi pada setiap individu sejak dini. Pada kegiatan kelompok belajar pemustaka bebas bertukar pikiran/ide gagasan yang diketahuinya kepada yang lain. Saat berpendapat melatih pemustaka untuk menjaga toleransi dan menghargai setiap pendapat yang disampaikan satu sama lain. kelima, tugas terasa lebih ringan, adanya peserta lain dalam kelompok belajar akan memberikan dorongan untuk bersemangat dalam menyelesaikan tugas yang diberikan dari sekolah. Bahkan dapat saling membantu, sehingga tugas cepat terselesaikan.

D. SASARAN PROGRAM KEGIATAN KELOMPOK BELAJAR

Ditinjau dari akibat mewabahnya virus COVID-19 saat ini, instansi sekolah banyak yang diliburkan, maka dari itu sasaran utama dari pelaksanaan kegiatan kelompok belajar adalah para pelajar wilayah setempat, mulai dari pelajar tingkat Sekolah Dasar hingga SLTA. Di setiap harinya pengunjung TBM Leshutama yang mengikuti kegiatan kelompok belajar lebih dari 20 pengunjung yang didominasi oleh pelajar tingkat Sekolah Dasar (Mukhosis, 2020). Hal ini dengan alasan pelajar tingkat Sekolah Dasar lebih membutuhkan bimbingan khusus dalam proses belajar, lain hal dengan pelajar menengah pertama dan menengah atas yang mampu belajar lebih mandiri dan lebih mengerti metode daring (Mukhosis, 2020)

E. PROSES PENYELENGGARAAN PROGRAM KEGIATAN KELOMPOK BELAJAR

Sebelum pandemi COVID-19 kegiatan kelompok belajar diselenggarakan pada hari Minggu-Kamis mulai pukul 17.00 - 19.30. Sedangkan pelaksanaan program kelompok belajar selama pandemi dilaksanakan mulai hari Senin-Minggu pukul 07.00 - 10.00 menyesuaikan dengan jam belajar di sekolah pada umumnya. Proses pelaksanaan program ini pemustaka yang datang diwajibkan untuk mematuhi protokol kesehatan sesuai anjuran pemerintah guna meminimalisir pertumbuhan dan penyebaran virus COVID-19.

Salah satunya dengan menerapkan 3M yaitu Mencuci tangan, Memakai masker, dan Menjaga jarak. Penyelenggaraan program ini ternyata banyak menimbulkan respon positif dari pemustaka yang terlibat. Pemustaka yang ikut dalam kegiatan kelompok belajar merasa terbantu dengan adanya pelaksanaan program kelompok belajar, seperti penyelesaian tugas dari sekolah dan bimbingan materi yang belum dipahami (Mukhosis, 2020). Pada proses pelaksanaan program kelompok belajar, dilakukan seperti metode yang diterapkan di sekolah sehingga pemustaka yang datang terkesan dan merasa lebih nyaman saat kegiatan berlangsung.

F. KENDALA SAAT PELAKSANAAN PROGRAM KELOMPOK BELAJAR

Pelaksanaan program kelompok belajar di TBM Leshutama masih terdapat kendala atau hambatan yang dialami oleh pengelola. Berdasarkan observasi, kendala-kendala dalam pelaksanaan program kelompok belajar diantaranya sebagai berikut; 1) Sulit mengondisikan ketika pengunjungnya banyak. Diketahui bahwa selisih peserta yang mengikuti kegiatan kelompok belajar sebelum dan pasca pandemi COVID-19 jumlahnya tidak begitu jauh. Langkah penanganan hal ini pengelola dapat membagi berdasarkan klas-klasnya, guna mempermudah dalam penyampaian materi saat kegiatan berlangsung. 2) Seiring penerapan peraturan *physical distancing* pengunjung terkadang lalai untuk menjaga jarak satu sama lain. Peran pengelola TBM adalah sebagai pengingat dan memberikan edukasi terkait pentingnya mematuhi peraturan pemerintah, serta menerapkan protokol kesehatan untuk menghindari penyebaran virus yang mewabah. 3) Kurangnya tenaga pengajar di TBM Leshutama, pengelola yang terlibat dalam kegiatan kelompok belajar terdiri dari satu orang yaitu bertugas sebagai bendara. Jadi sebisa mungkin pengelola yang terlibat dalam kegiatan tersebut bisa mungkin multifungsi, cekatan dan memiliki kesabaran ekstra dalam menghadapi berbagai karakter pemustakanya.

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian, penggunaan model evaluasi CIPP (*Context evaluation, Input evaluation, Process evaluation, and Product evaluation*) yang dicetus oleh Stufflebeam (Wahyudhiana, 2015) menjelaskan bahwa, Menurut *Context Evaluation*, penyelenggaraan program kelompok belajar TBM Leshutama di era pandemi COVID-19 berjalan sesuai target dan harapan dari pengelola. Pelajar yang terlibat dalam kegiatan tersebut merasa terbantu dan termudahkan adanya kegiatan kelompok belajar. Pengelola TBM yang ikut andil dalam penyelenggaraan program mampu menjadi fasilitator dan moderator dengan baik sesuai keinginan penggunanya. Hal ini selaras dengan peran dan fungsi TBM, yang menyatakan bahwa TBM berperan sebagai fasilitator, moderator, motivator bagi masyarakat yang ingin belajar secara terus menerus guna mencapai *life long learning* (Saepudin, 2017).

Jika ditinjau dari segi *Input Evaluation*, cukup berjalan dengan baik. Pengguna mampu memberikan *feedback* kepada pengelola TBM terkait kekurangan dari pelaksanaan program tersebut saat dijalankan. Sehingga pengelola lebih mudah dalam proses pengambilan keputusan tentang langkah perbaikan dalam penyelenggaraan program tersebut (Mukhosis, 2020). Ditinjau dari segi *Process Evaluation*, kegiatan kelompok belajar terdapat beberapa hambatan yang perlu penanganan. Hal ini berkaitan dengan aturan baru yaitu penerapan protokol kesehatan dari

pemerintah Indonesia untuk memperhatikan langkah 3M yaitu menjaga jarak, memakai masker dan mencuci tangan. Berdasarkan hasil observasi lapangan, seringkali dijumpai pelajar yang terlibat dalam kegiatan kelompok belajar, lalai akan penerapan aturan tersebut. Namun pihak pengelola berupaya semaksimal mungkin untuk memberikan arahan agar tetap terjaga dari kelalaian tersebut melalui teguran atau peringatan. Menurut *Product Evaluation* menjelaskan bahwa penyelenggaraan program kelompok belajar di TBM Leshutama pada masa pandemi COVID-19 dapat dilaksanakan dengan baik.

Pelaksanaan program kegiatan kelompok belajar di TBM Leshutama di era pandemi covid-19 ini, menjadi salah satu bentuk upaya yang dilakukan oleh pengelola TBM untuk memberikan penyelesaian atas persoalan terkait dengan metode pembelajaran di masa pandemi. Selain itu, dapat dijadikan sebagai solusi atas masalah di kehidupan masyarakat guna meningkatkan kualitas diri (Sukaesih, 2019). Terlebih bagi para pelajar yang tengah menerapkan sistem belajar daring dan membutuhkan bimbingan belajar diharapkan mampu memanfaatkan dengan sebaik mungkin dalam penggunaan sarana prasarana yang disediakan oleh pengelola TBM. Demi mempermudah proses pencarian informasi yang dibutuhkannya. Misalnya dalam penggunaan jaringan internet dan teknologi informasi lainnya yang dapat difungsikan dalam menelusur informasi dengan cepat, tepat dan akurat. Berkaitan dengan penerapan protokol kesehatan dari pemerintah diantaranya 3M, yaitu menjaga jarak, memakai masker, mencuci tangan, perlu penanaman akan kesadaran bagi tiap individu mulai sejak dini.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan model evaluasi CIPP (*Context evaluation, Input evaluation, Process evaluation, and Product evaluation*) yang dikembangkan oleh Stufflebeam, pelaksanaan program kegiatan kelompok belajar di TBM Leshutama di era pandemi dari segi evaluasi konteks mampu berjalan sesuai target dan harapan pengelola, yang mana peserta yang ikut dalam kegiatan kelompok belajar merasa terbantu dan termudahkan adanya kegiatan tersebut selama masa pandemi ini. Sedangkan dari segi evaluasi masukan cukup baik, peserta kegiatan kelompok belajar dapat memberikan *feedback* kepada pengelola TBM sebagai alat dalam pengambilan keputusan dalam perbaikan saat menjalankan program kegiatan. Menurut segi evaluasi proses, masih terdapat kendala yang perlu tindakan perbaikan lebih lanjut, layaknya yang berkaitan dengan pendisiplinan dan penerapan protokol kesehatan dari pemerintah. Segi evaluasi hasil menunjukkan pelaksanaan program kegiatan kelompok belajar di TBM Leshutama efektif untuk dilaksanakan, program kegiatan kelompok belajar mampu menjadi solusi bagi masyarakat setempat yang membutuhkan bimbingan dalam belajar pada masa pandemi covid. Evaluasi terhadap pelaksanaan program dapat menjadi tolak ukur dalam pengambilan keputusan untuk melaksanakan program-program selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaranggana, A. dkk. (2020). *Pendampingan Belajar pada Masa Pandemi di Desa Mangunranan, Kecamatan Mirit, Kabupaten Kebumen*.
- Dewita, A. (2019). *Taman Baca Masyarakat (TBM) Sebagai Literasi Informasi Bagi Masyarakat*. <http://pauddikmassubar.kemdikbud.go.id>.
- Iman, M. N. (2016). Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Peserta Didik Kelas VIII SMPN Bandar Sribhanowo, Lampung Timur. *Jurnal FKIP UNILA*. www://jurnal.fkip.unula.ac.id/download.pdf
- Irmayanti. (2020). *Hasil Evaluasi Bimbingan Belajar Dan Bimbingan Belajar Di Masa Pandemi Covid 19*. <https://osf.io/unk6f/download>

- Kahar, A. (2018). *Petunjuk Teknis Apresiasi Tbm Kreatif Dan Rekreatif Tahun 2018*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Maulida, R. R. (2017). *Peran Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Warabal Dalam Mengembangkan Minat Baca Anak Melalui Pendar Dan Dongeng*.
- Mesiono. (2017). *Tinjauan Evaluasi Program. Ilmu pendidikan dan kependidikan*.
- Mirzaqon, A. dkk. (2018). *Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori Dan Praktik Konseling Expressive Writing Library. Jurnal BK UNESA*.
- Mukhosis, A. (2017). *Proposal Izin Operasional Taman Baca Masyarakat Leshutama. TBM Leshutama*.
- Mukhosis, A. (2019). *Proposal YPPI TBM Leshutama. TBM Leshutama*.
- Mukhosis, A. (2020). *Transkrip Hasil Wawancara*.
- Pradistya, R. M. (2021). *Teknik Triangulasi dalam Pengolahan Data Kualitatif*. <https://www.dqlab.id/teknik-triangulasi-dalam-pengolahan-data-kualitatif>
- Prayitno, E. A. (2013). *Landasan Teori. Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Putri, K. (2018). *Penerapan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMA AL-AZHAR 3 Bandar Lampung Tahun 2017/2018. Skripsi UIN Raden Intan Lampung*.
- Saepudin, E. (2017). *Peran Taman Baca Masyarakat (TBM) Bagi Anak Usia Dini. Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*.
- Suarta, G. (2017). *Konsep Evaluasi Perencanaan Dan Terapannya Pada Program Penyuluhan. Skripsi Fakultas Peternakan Universitas Danaya*.
- Suharwoto, G. (2020). *Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19, Tantangan yang Mendewasakan*. <http://pusdatin.kemdikbud.go.id/pembelajaran-online-di-tengah-pandemi-covid-19-tantangan-yang-mendewasakan/>
- Sukaesih, Y. W. (2019). *Studi Tentang Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyelenggaraan Perpustakaan Desa Dan Taman Bacaan Masyarakat*.
- Sunarya, A. (2013). *Studi Tentang Implementasi Kurikulum Muatan Lokal English Conversation. Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Tobing, D. H. dkk. (2016). *Bahan Ajar Metode Penelitian Kualitatif. Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Udaya*.
- Wahyudhiana, D. (2015). *Model Evaluasi , Measurement, Assessment, Evaluation. Jurnal Islamadina*.
- Wardah, M. W. (2019). *Upaya Taman Baca Masyarakat Ar-Rasyid Dalam Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Literasi*.